



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Adab Di Rumah Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter: Integrasi Nilai Islam Dalam Keluarga Modern

Home Manners As A Foundation For Character Education: Integration Of Islamic Values In The Modern Family

Ayu Wigati¹, Septa Ellydza², Sri Maharani³, Imam Muarif⁴, Zapniya Putri Andani⁵, Alihan Satra⁶

¹Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 23041070153@radenfatah.ac.id

²Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, tataseptaellydza@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, srimaharani2807@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, muarifimam088@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Zfniaptriandni@gmail.com

⁶Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, alihansatra_uin@radenfatah.ac.id

*Corresponding Author: 23041070153@radenfatah.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 May, 2026

Revised: 25 Jun, 2026

Accepted: 11 Jul, 2026

Kata Kunci:

Adab Keluarga, Pendidikan Karakter Islam, Keluarga Modern, Pendidikan Keluargan, Nilai-Nilai Islam.

Keywords:

Family Manners, Islamic Character Education, Modern Family, Family Education, Islamic Values.

DOI: 10.56338/jks.v9i7.11569

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran adab di rumah sebagai fondasi pendidikan karakter Islam dalam keluarga modern. Dalam pendidikan Islam, keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam membentuk karakter moral, spiritual, dan sosial anak. Namun, perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan perubahan pola interaksi sosial menghadirkan tantangan baru yang dapat melemahkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep adab di rumah sebagai dasar pendidikan karakter serta mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan keluarga modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui analisis literatur ilmiah lima tahun terakhir yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islam dan pendidikan keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa adab di rumah berperan sebagai sistem pembentukan karakter yang mencakup keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, komunikasi keluarga yang baik, serta pengawasan penggunaan teknologi digital. Selain itu, penguatan budaya religius dan pemanfaatan teknologi secara positif dapat mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam keluarga modern.

ABSTRACT

This study examines the role of etiquette at home as a foundation for Islamic character education in modern families. In Islamic education, the family is the primary institution in shaping children's moral, spiritual, and social character. However, the development of digital technology, globalization, and changing patterns of social interaction present new challenges that can weaken the internalization of Islamic values in family life. This study aims to analyze the concept of etiquette at home as a basis for character education and to examine the integration of Islamic values into the practice of modern family life. The study used a qualitative approach with library research methods through an analysis of scientific literature from the past five years related to Islamic character education and family education. The results of the study indicate that etiquette at home plays a role in character formation, encompassing parental role models, fostering religious habits, good family communication, and monitoring the use of digital technology. Furthermore, strengthening religious culture and the positive use of technology can support the internalization of Islamic values in modern families.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam Islam menempatkan keluarga sebagai lembaga pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat awal bagi anak untuk memperoleh nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai keagamaan, moral, dan sosial yang menjadi fondasi bagi perkembangan karakter di masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, serta sikap saling menghormati melalui proses keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari yang menekankan pentingnya akhlak dan adab dalam interaksi keluarga (Eko Suwanto, 2025; Farizeni & Astutik, 2025; Sodik et al., 2025).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan keluarga adalah penanaman adab di rumah, yang mencakup hubungan antara orang tua dan anak serta interaksi antaranggota keluarga. Konsep adab dalam Islam berkaitan erat dengan pembentukan akhlak yang baik, seperti sopan santun dalam berbicara, menghormati orang tua, serta menjaga sikap dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman adab ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter Islami yang kuat karena nilai-nilai tersebut ditanamkan secara berkelanjutan melalui proses pembiasaan dan teladan dari orang tua. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai pusat utama dalam pendidikan karakter anak, karena interaksi yang intens dalam keluarga memungkinkan nilai-nilai Islam ditanamkan secara lebih efektif dibandingkan lingkungan lainnya (Bahsoan, 2025; Lathifah et al., 2025; Sa'diah et al., 2025).

Dalam konteks modern, keluarga menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik karakter anak, terutama akibat perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta melemahnya penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin luas dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku anak jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai Islam dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga dituntut untuk mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan

perkembangan zaman agar anak tetap memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat di tengah perubahan sosial yang terjadi (Fatwanti & Safitri, 2026; Hasanah & Maseri, 2025).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pengetahuan dalam kajian pendidikan Islam, khususnya terkait bagaimana konsep adab di rumah diterapkan secara sistematis dalam keluarga modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum atau peran keluarga dalam pendidikan Islam, tetapi belum secara spesifik menyoroti adab di rumah sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter Islami yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga modern (S. Nasution & Ismail, 2025). Selain itu, kajian mengenai strategi praktis yang dapat diterapkan orang tua dalam menghadapi tantangan era digital dan perkembangan Society 5.0 masih relatif terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji bagaimana keluarga dapat mempertahankan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari (R. A. Firmansyah et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adab di rumah sebagai dasar pendidikan karakter serta mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan keluarga modern. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya membahas pendidikan keluarga secara umum, tetapi lebih menekankan pada peran adab sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter Islami yang diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara konseptual maupun praktis dalam penguatan pendidikan karakter berbasis keluarga.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan kembali nilai-nilai adab dalam keluarga di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Sementara itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan adab di rumah sebagai fondasi utama pendidikan karakter yang diintegrasikan secara langsung dengan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan keluarga modern (Hasanah & Maseri, 2025; Sa'diah et al., 2025).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui desain studi pustaka (library research). Fokus utamanya adalah menganalisis konsep dan tema dari berbagai literatur ilmiah terkait adab di rumah tangga serta pendidikan karakter Islam dalam keluarga modern. Unit analisis mencakup konsep, gagasan, dan temuan dari artikel jurnal serta buku ilmiah yang relevan dengan pembentukan adab keluarga. Ruang lingkup dibatasi pada literatur lima tahun terakhir yang membahas pendidikan karakter, adab keluarga, dan penerapan nilai Islam di konteks keluarga kontemporer.

Data bersumber dari dokumen ilmiah seperti artikel jurnal nasional/internasional, buku akademik, dan penelitian sebelumnya yang sesuai topik. Pemilihan sumber didasarkan pada

kredibilitas (misalnya, jurnal terindeks) dan relevansi dengan fokus penelitian. Instrumen utama adalah lembar analisis dokumen untuk mencatat, mengelompokkan, dan menyaring informasi kunci, seperti konsep adab, bentuk penerapannya di keluarga, serta integrasi nilai Islam dalam pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan via pencarian di database seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal pendidikan Islam, dengan seleksi berdasarkan kriteria tertentu.

Analisis data mengikuti empat tahap. Pertama, reduksi data dengan memilih literatur relevan dan membuang yang tidak sesuai. Kedua, pengkodean data berdasarkan tema utama, seperti adab orang tua, adab anak, interaksi keluarga, dan nilai Islam rumah tangga. Ketiga, penyajian data dalam narasi tematik untuk mengungkap hubungan antar-konsep. Keempat, penarikan kesimpulan dengan menghubungkan hasil analisis ke tujuan penelitian, guna mengidentifikasi pola integrasi adab sebagai fondasi pendidikan karakter di keluarga modern. Proses ini bersifat interpretatif, menekankan pemaknaan dan keterkaitan konsep, bukan sekadar deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Adab di Rumah dalam Pendidikan Karakter Islam

Hasil kajian lanjutan menunjukkan bahwa konsep adab di rumah dalam pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai aturan perilaku, tetapi juga sebagai sistem pembentukan kesadaran spiritual yang berlandaskan nilai tauhid. Dalam perspektif pendidikan Islam, adab dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlak karena mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan praktik kehidupan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui interaksi keluarga, pembiasaan perilaku, serta keteladanan orang tua yang menjadi contoh bagi anak dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual Islam (Holik & , Yuliana , Bunga Dewi, 2026; Wardani, 2026)

Selain itu, keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan pertama yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Pendidikan Islam menempatkan keluarga sebagai ruang utama internalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak, serta pembentukan kepribadian anak melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami dalam keluarga tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga melalui proses pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Bidayatul Hubbil Iffah, M. Balya Asfihan Fajaron, 2026; Masganti et al., 2026).

Literatur lain juga menunjukkan bahwa adab di rumah berkaitan erat dengan pendidikan karakter berbasis fitrah. Dalam pandangan pendidikan Islam, anak memiliki potensi kebaikan yang perlu diarahkan melalui lingkungan keluarga yang kondusif dan penuh nilai-nilai keislaman. Proses pendidikan dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan orang tua dalam kehidupan

sehari-hari (Muniir et al., 2026; I. Y. Nasution et al., 2026).

Selain aspek moral dan sosial, adab dalam keluarga juga mencakup dimensi spiritual yang diwujudkan melalui praktik ibadah dalam kehidupan keluarga, seperti shalat berjamaah, doa bersama, serta pembiasaan aktivitas religius lainnya. Praktik-praktik tersebut berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual yang memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT sekaligus membentuk karakter religius anak sejak dini. Dengan demikian, adab di rumah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam hubungan sosial antaranggota keluarga, tetapi juga sebagai sarana penguatan spiritualitas dalam kehidupan keluarga Muslim (Fatwanti & Safitri, 2026; Nasaruddin & Muthmainnah, 2026).

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Adab Keluarga

Hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada fungsi pengasuhan, tetapi juga sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab membentuk kepribadian dan karakter anak secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua berfungsi sebagai pendidik spiritual yang menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan moral melalui pembiasaan serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini menjadikan keluarga sebagai pusat pembentukan nilai yang menentukan arah perkembangan moral dan religius anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas (Jailani et al., 2026; Masganti et al., 2026). (Maringe & Gibbs, 2009)

Literatur juga menegaskan bahwa konsistensi dalam pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembentukan karakter anak. Ketidaksesuaian antara perkataan dan tindakan orang tua dapat menyebabkan kegagalan dalam proses internalisasi nilai-nilai adab dan akhlak pada anak. Oleh karena itu, keteladanan menjadi metode yang paling efektif dalam pendidikan karakter Islami, karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga (Dewi et al., 2026; Maslichah et al., 2026).

Selain itu, komunikasi dalam keluarga juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan karakter anak. Komunikasi yang terbuka, penuh empati, serta berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, sehingga proses penanaman nilai moral dan religius menjadi lebih efektif. Hubungan komunikasi yang baik memungkinkan orang tua memahami kebutuhan emosional anak serta memberikan bimbingan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan anak (Mia Silvia, 2026; Wahyuni, 2026).

Di sisi lain, pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak di luar rumah, terutama dalam penggunaan media digital, juga menjadi aspek penting dalam pendidikan keluarga pada era modern. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan karakter anak. Tanpa pengawasan yang memadai, anak lebih mudah terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, orang tua perlu berperan

aktif dalam memberikan pendampingan serta mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak agar tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Kamila et al., 2025; Muniir et al., 2026).

Integrasi Nilai Islam dalam Adab Keluarga di Era Modern

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam keluarga modern menghadapi berbagai tantangan akibat globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Perubahan sosial tersebut memengaruhi pola interaksi dalam keluarga yang cenderung menjadi lebih individualistik dan bergantung pada teknologi digital. Kondisi ini dapat berdampak pada berkurangnya kualitas komunikasi interpersonal dan spiritual antaranggota keluarga, sehingga fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan nilai dan pembentukan karakter anak menghadapi tantangan baru dalam kehidupan modern (Maslichah et al., 2026; Wahyuni, 2026).

Perkembangan teknologi digital juga menyebabkan pergeseran dalam proses pendidikan anak di lingkungan keluarga. Anak-anak saat ini lebih banyak berinteraksi dengan media digital dibandingkan dengan lingkungan keluarga secara langsung. Jika tidak diimbangi dengan pendampingan orang tua yang tepat, kondisi tersebut dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, keluarga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap mampu menjalankan fungsi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara efektif (Maya & Khasanah, 2026; Nasyomia & Pradana, 2026).

Di sisi lain, kajian pendidikan Islam menegaskan bahwa akhlak merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencerminkan kualitas keimanan dan kesadaran spiritual seseorang. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak yang baik harus didasarkan pada pemahaman akidah yang kuat serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga memiliki peran strategis dalam membangun fondasi akhlak anak melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keluarga (Febianti et al., 2025).

Selain itu, berbagai literatur menunjukkan bahwa keluarga masih memiliki peluang besar untuk tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi digital tidak selalu berdampak negatif apabila dimanfaatkan secara bijak sebagai sarana pendukung pendidikan Islam. Misalnya, penggunaan media digital yang berisi konten edukatif Islami, pembelajaran Al-Qur'an berbasis aplikasi, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah keluarga dapat menjadi strategi dalam memperkuat pendidikan karakter anak (Lathifah et al., 2025; Makhrus et al., 2025).¹

Selain pemanfaatan teknologi secara positif, penguatan budaya religius dalam keluarga juga menjadi strategi penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik religius seperti membaca Al-Qur'an bersama, melaksanakan shalat berjamaah di rumah, serta melakukan diskusi mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan

sehari-hari dapat memperkuat hubungan spiritual antara anggota keluarga sekaligus membentuk karakter religius anak sejak dini. Dengan demikian, keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam keluarga modern sangat bergantung pada kesadaran orang tua dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penguatan kehidupan spiritual dalam keluarga (Al Hafied et al., 2025; Aminatuzzuhriyah & Hamami, 2026).

Strategi Penguatan Adab di Rumah

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan adab di rumah memerlukan strategi yang terarah dan berkelanjutan dalam kehidupan keluarga. Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin dalam melaksanakan ibadah, penggunaan bahasa yang santun, serta sikap saling menghormati antaranggota keluarga. Pembiasaan tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak karena nilai-nilai yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga akan lebih mudah terinternalisasi dan menjadi bagian dari kepribadian anak (Dewi et al., 2026; Masganti et al., 2026).

Selain itu, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembentukan adab anak. Rumah yang dibangun dengan suasana religius, penuh keteladanan, serta didukung oleh pola asuh yang berbasis nilai-nilai Islam akan membantu anak memahami dan mempraktikkan perilaku yang baik secara alami tanpa adanya paksaan. Keteladanan orang tua dalam berperilaku, beribadah, serta berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya menjadi faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak (Ahmad & Supriadi, 2026; Maslichah et al., 2026).

Salah satu bentuk pembiasaan religius yang penting dalam keluarga adalah pelaksanaan ibadah secara konsisten, khususnya shalat. Shalat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ritual, tetapi juga memiliki fungsi pendidikan yang membentuk kedisiplinan, kesadaran spiritual, serta pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan shalat dalam keluarga dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, serta tanggung jawab moral pada anak sejak dini. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mencontohkan pelaksanaan shalat menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter Islami dalam keluarga (Satra et al., 2025).

Proses penguatan adab dalam keluarga juga akan lebih optimal apabila didukung oleh kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan formal. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan kesinambungan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga nilai-nilai adab yang diajarkan di rumah sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui program parenting, komunikasi intensif antara guru dan orang tua, serta integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (M. A. Firmansyah & Nasrulloh, 2026; Wati, 2026).

Lebih lanjut, pendekatan *spiritual parenting* juga semakin relevan dalam pendidikan keluarga modern. Pendekatan ini menempatkan orang tua tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang bertanggung jawab dalam membangun kesadaran religius anak. Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya mengembangkan aspek intelektual anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, serta kesadaran spiritual yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, penguatan adab di rumah harus dipahami sebagai proses pendidikan yang bersifat menyeluruh, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan keluarga modern (R. A. Firmansyah et al., 2026; Suhaila et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian ini menegaskan bahwa adab di rumah merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter Islam yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak dalam keluarga modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas pendidikan karakter secara umum atau hanya menyoroti peran keluarga dalam pendidikan Islam, penelitian ini menekankan bahwa adab dalam kehidupan keluarga menjadi titik awal internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan moral dalam diri anak. Adab tidak hanya dipahami sebagai aturan perilaku, tetapi juga sebagai sistem pembinaan nilai yang mencakup pembiasaan ibadah, komunikasi yang santun, keteladanan orang tua, serta interaksi keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter Islami dalam keluarga berlangsung secara efektif melalui keteladanan orang tua, pembiasaan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, serta lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan spiritual dan moral anak.

Di sisi lain, kajian ini juga menunjukkan bahwa keluarga modern menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan adab kepada anak, terutama akibat pengaruh globalisasi, perubahan pola interaksi sosial, serta perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga dan melemahnya pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa teknologi digital tidak selalu menjadi hambatan apabila dimanfaatkan secara bijak sebagai sarana pendukung pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dapat diperkuat melalui strategi seperti pembiasaan ibadah bersama, penguatan budaya religius dalam keluarga, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta pemanfaatan media digital yang berisi konten edukatif Islami. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya langkah strategis berupa peningkatan kesadaran orang tua sebagai pendidik spiritual, penguatan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam keluarga, serta kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan formal dalam membangun pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menegaskan bahwa penguatan adab di rumah merupakan pendekatan strategis dalam membangun pendidikan karakter Islami di tengah tantangan kehidupan modern. Penelitian ini

juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam keluarga dapat dilakukan secara adaptif tanpa meninggalkan prinsip dasar ajaran Islam, sehingga keluarga tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan karakter anak. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan studi pustaka sehingga belum menggambarkan secara empiris praktik penerapan adab dalam kehidupan keluarga secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi lapangan mengenai praktik penerapan adab dalam keluarga Muslim di era digital, sehingga dapat menghasilkan model atau strategi praktis yang lebih komprehensif dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. I., & Supriadi. (2026). Fungsi Edukatif Orang Tua dalam Membentuk Karakter Konsumsi Islami Anak. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.61104/dz.v4i1.5749>
- Al Hafied, I., Nikmahtullah, & Hidayati, D. (2025). Islamic Digital Family Resilience Framework: Mengintegrasikan Syariah, Gender, dan Literasi Digital untuk Ketahanan Keluarga Muslim di NTB. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 548–555. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1586>
- Aminatuzzuhriyah, Y., & Hamami, T. (2026). Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist: Perspektif Psikologi Islam di Era Gawai. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 156–172. <https://doi.org/10.52166/talim.v9i1.12451>
- Bahsoan, A. (2025). *Pendidikan Humanis Berbasis Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Anak*. CV. Eureka Media Aksara.
- Bidayatul Hubbil Iffah, M. Balya Asfihan Fajaron, L. F. (2026). *PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF IMAM GHAZALI DAN IBNU SINA (Studi Kasus Terhadap Fenomena Kriminalisasi Terhadap Guru) Bidayatul*. 5(1), 214–217. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/3771>
- Dewi, D. K., Muis, A. A., Jalil, N., & Salmiati, S. (2026). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Anak Generasi Z (Gen Z) di Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang: Studi Kualitatif. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 95–108. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v11i1.1087>
- Eko Suwanto, Z. (2025). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran dan Hadist*. 8(1), 405–425.
- Farizeni, Y. S. A., & Astutik, A. P. (2025). Parental Roles in Developing Children's Islamic Character in Families: Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Islam Anak-Anak dalam Keluarga. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/jims.v7i2.1638>
- Fatwanti, D., & Safitri, D. (2026). Integrasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pendidikan Karakter Islami untuk Mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 2(1), 1226–1231. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/4103>

- Febianti, A., Romli, R., & Satra, A. (2025). Peran Ekstrakurikuler Diniyah dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD Muhammadiyah 18 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 9(02), 79–90. <https://doi.org/10.35706/wkip.v9i02.13114>
- Firmansyah, M. A., & Nasrulloh. (2026). Reaktualisasi Nilai Pendidikan Keluarga Perspektif al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6. *Al-Kindi*, 2(1), 161–177. <https://journal-aharesearch.com/index.php/akjpim/article/view/55>
- Firmansyah, R. A., Hanifah, F., & Aziz, F. (2026). Integrasi Pendidikan Rumah dan Sekolah Membangun Karakter Anak di Era Society 5.0. *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 12(2), 434–447.
- Hasanah, R., & Maseri, A. C. (2025). Model Pendidikan Islam Berbasis Keluarga yang Adaptif di Era Digital dan Kecerdasan Buatan: Telaah Literatur, Teks, dan Konteks. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 63–80. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v10i1.6234>
- Holik, Z., & , Yuliana , Bunga Dewi, B. P. (2026). INTERNALISASI NILAI ADAB SISWA MENURUT AL-GHAZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. 12(1), 338–348. <https://doi.org/10.64540/95jagb76>
- Jailani, A., Fauzi, A., & Maghfirah, U. L. (2026). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Nilai Akhlak Anak Generasi Z: Studi Kasus di Masyarakat Selogudig Wetan. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 98–111. <https://doi.org/10.70412/itr.v5i1.362>
- Kamila, Z. N., Rizal, A. S., & Azis, A. A. (2025). Strategi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Remaja di Era Digital (Studi pada SMKN 1 Blora): Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7839–7848. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2940>
- Lathifah, Annur, S., & Niswah, C. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MELAYU DALAM KELUARGA: ANALISIS PERAN KELUARGA SEBAGAI PENDIDIK UTAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN IDENTITAS BUDAYA ANAK. 9(4), 223–233.
- Makhrus, I., Lindayati, E., Asy'ari, H., & Noviani, D. (2025). Pengembangan Program Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Anak di Era Digital: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15584–15586. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4734>
- Maringe, F., & Gibbs, P. (2009). *Marketing Higher Education*. McGraw Hill.
- Masganti, M., Ritonga, A. N., Dermawan, A. S., & Siregar, R. A. (2026). Cara Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–8.
- Maslichah, H. U., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2026). Pendidikan Keluarga Dalam Pandangan Islam. 2(01), 27–40. <https://risetkendikia.com/index.php/jurnal-elmudarris/article/view/236>
- Maya, A., & Khasanah, U. (2026). Digital Parenting dalam Perspektif Pendidikan Islam sebagai Upaya untuk Mengatasi Kecanduan Gadget pada Anak. 4(2), 165–186. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v4i2.1929>
- Mia Silvia, M. O. A. (2026). KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI REMAJA. 7(2), 430–440. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i2.17209>

- Muniir, M. M., Sofiyullah, M. Y., & Adha, A. H. (2026). Problematika Relasi Orang Tua dan Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital (Studi Kasus di SD Islam Miftahul Huda) Keringan Nganjuk. *JoEMS : Journal of Education and Management Studies*, 9(1), 39–56. <https://doi.org/10.32764/joems.v9i1.1722>
- Nasaruddin, N., & Muthmainnah, A. (2026). Nilai-Nilai Komunikasi Qur’ani dalam Membangun Ketahanan Keluarga Muslim di Era Digital. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 10(1), 752–770. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v10i1.6787>
- Nasution, I. Y., Fitriani, D., Adelia, S., & Serdang, D. (2026). *Inovasi dan Praktik Baik (Best Practices) dalam PAUD Islam untuk Penguatan Karakter Islami Anak*. 1(1), 79–89. <https://www.ojs.staira.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/842>
- Nasution, S., & Ismail, I. (2025). Literature Review terhadap Strategi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.63822/md622956>
- Nasyomia, N., & Pradana, R. D. (2026). Perlindungan Anak di Ruang Digital: Tinjauan Pendidikan Islam terhadap Kebijakan Pembatasan Usia Pengguna Media Sosial. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 5047–5056. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.5067>
- Sa’diah, H., Jarir, J., Suswanto, S., & Solehati, C. (2025). Pendidikan Karakter Anak: Kajian Etnoparenting dalam Adat dan Adab Islam Melayu. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3888–3895. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7612>
- Satra, A., Pratiwi, S., Rahmadilla, M. K., Ramadhan, J., & Pernanda, R. (2025). Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menurut Ustadz Abdul Somad. *Taqrib: Journal of Islamic Studies and Education*, 3(1), 79–90.
- Sodik, H., Wahyudi, S., & Jamila, L. (2025). *MEMBENTUK MORAL ANAK MELALUI*. 8, 100–110. [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21581](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21581)
- Suhaila, D., Fadillah, N. R., & Wahyuni, V. (2026). Pendidikan Karakter Islami dan Penanaman Nilai Keislaman dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini. *Al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://ojs.staira.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/874>
- Wahyuni, S. (2026). Strategi Pendidikan Karakter di Era Digital: Menanamkan Nilai Moral pada Generasi Z. *JIEL*, 2(01), 19–36. <https://jurnal.stitau.ac.id/index.php/jiel/article/view/350>
- Wardani, D. P. K. (2026). Pengembangan Karakter dan Peran Orang Tua, Guru, dan Pelajar dalam Mencapai Keberhasilan. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 1452–1468. <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i3.149>
- Wati, R. W. (2026). Kolaborasi Guru dan Orang Tua Melalui Program Parenting Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Moral. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1–17. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Atthufulah/article/view/8524>